

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perlakuan penyiangan (14, 28 dan 42 hst) dapat menekan pertumbuhan gulma sebesar 61.07 % dibandingkan dengan perlakuan tanpa pengendalian gulma.
2. Aplikasi herbisida campuran Topramezon 120 ml ha⁻¹+ Atrazin 2250 ml ha⁻¹+ adjuvant 1500 ml ha⁻¹ disertai penyiangan umur 28 hst, lebih efektif dalam mengendalikan gulma pada budidaya tanaman jagung dan tidak berbeda nyata dengan perlakuan penyiangan (14, 28 dan 42) hst. Gulma yang dapat dikendalikan oleh aplikasi herbisida campuran Topramezon dan Atrazin antara lain : *Eleusine indica*, *Synedrella nodiflora* (L.) Gaertn, *Mimosa pudica* L, *Imperata cylindrica* dan *Digitaria setigera* R. & S.
3. Hasil produksi jagung pada perlakuan herbisida campuran Topramezon 120 ml ha⁻¹+ Atrazin 2250 ml ha⁻¹+ adjuvant 1500 ml ha⁻¹ disertai penyiangan umur 28 hst dan perlakuan penyiangan (14, 28 dan 42) hst yaitu diperoleh bobot pipilan kering masing-masing sebesar 12.36 ton ha⁻¹ dan 11.74 ton ha⁻¹, meningkat 53.73% dan 46.01% dibanding tanpa pengendalian gulma.
4. Analisis ekonomi herbisida menunjukkan bahwa penyemprotan herbisida Topramezon pada dosis 120 ml ha⁻¹ + Atrazin 2250 ml ha⁻¹+ adjuvant 1500 ml ha⁻¹ disertai penyiangan umur 28 hst, mampu menghemat biaya hingga 20.84 % dibandingkan perlakuan penyiangan (14, 28 dan 42 hst)
5. Aplikasi herbisida campuran Topramezon 80 ml ha⁻¹ + Atrazin 1500 ml ha⁻¹+ adjuvant 1000 ml ha⁻¹ dan Topramezon 120 ml ha⁻¹ + Atrazin 2250 ml ha⁻¹+ adjuvant 1500 ml ha⁻¹ tidak menyebabkan gejala fitotoksisitas pada tanaman jagung.

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meningkatkan dosis dari kedua herbisida atau pencampuran lebih dari dua herbisida.